

**KELANGKAAN MINYAK GORENG DALAM TINJUAN
KEBIJAKAN PUBLIK
(STUDI KASUS KECAMATAN MEDAN MARELAN)**

Zul Riansyah Nur¹, Meli Yarni Tanjung², Indah Talabyah³, Kariamansinaga⁴

1,2,3,4) Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa
Medan

Email: zulriansyah15@gmail.com¹, Melimeliyarnitj@gmail.com²
indahtalabyah@gmail.com³, kariamansinaga@dharmawangsa.ac.id⁴

ASBTRAK

Minyak goreng menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Medan Marelan tetapi beberapa bulan lalu terjadi kelangkaan minyak goreng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kelangkaan minyak goreng, untuk mengetahui solusi kelangkaan minyak goreng yang pro-rakyat. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, Pengumpulan data, Reduksi data, Display data. Hasil penelitian faktor-faktor penyebab kelangkaan minyak goreng yakni pengaruh Internasional perang Rusia dan Ukraina, kebijakan B30, panic buying, tingginya CPO diluar negeri. Sedangkan solusi yang dilakukan pro rakyat yakni melakukan sidak perusahaan minyak goreng, operasi pasar dengan menggandeng pihak produsen minyak goreng dan melakukan pasar murah di Medan khususnya di Kecamatan Medan Marelan. Kesimpulan dari penelitian ini banyak faktor penyebab dari kelangkaan minyak goreng mulai dari kebijakan pemerintah, perang Rusia dan Ukraina, panic buying. Solusi yang dilakukan yakni melakukan sidak perusahaan minyak goreng, operasi pasar dan melakukan pasar murah di Medan khususnya di Kecamatan Medan Marelan

Kata Kunci: Minyak goreng, Kelangkaan, kebijakan.

1. Pendahuluan

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat kecamatan Marelan seperti kaum ibu, pedagang gorengan, warung nasi, industri maupun usaha kecil dan menengah lainnya di Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan BPS Kota Medan tahun 2021 Kecamatan Medan Marelan memiliki luas wilayah 44,4 Km² dan penduduk sekitar 182.515 penduduk yang tersebar di 5 kelurahan. Melihat banyaknya penduduk yang berada di Kecamatan Medan Marelan sehingga tingkat kebutuhan pokok akan meningkat. Menurut Fadli (2018) dalam skripsinya mengenai perilaku konsumen pembelian minyak goreng menyatakan bahwa perilaku konsumen dalam pembelian minyak goreng dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologis.

Pada tanggal 6 Maret 2022 fase kelangkaan minyak goreng mulai dirasakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Situasi ini membuat terganggunya program pemulihan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Kota Medan di masa pandemi covid-19. Menurut Npueng et al.,(2022) menyatakan bahwa Harga minyak goreng yang awalnya stabil namun beberapa bulan terakhir di tahun 2022 ini menjadi melonjak meskipun Indonesia merupakan penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Seperti diketahui bahwa kelangkaan minyak secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat yakni: a) kenaikan harga CPO dunia yang mengakibatkan pengusaha lebih memilih menjual keluar dari pada dalam negeri, b) kewajiban pemerintah akan program B30 (campuran 30% untuk biodiesel), c) kondisi pandemi yang belum selesai dan kebutuhan masyarakat meningkat, d) adanya permainan mafia minyak goreng. Dengan adanya klasifikasi ini memperlihatkan terganggunya produksi dan distribusi minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Medan terutama Kecamatan Medan Marelan.

Situasi saat ini mengakibatkan barang dipasaran sedikit, jikapun ada harga jual sekitar Rp. 40.000/liter, terjadinya kerumunan masyarakat yang mengantri saat adanya operasi pasar dari pemerintah maupun swasta, pembelian dalam jumlah besar dan penimbunan minyak goreng. Ketertarikan tim peneliti untuk mengkaji secara mendalam berkaitan dengan kelangkaan minyak goreng dalam tinjauan kebijakan publik karena tim peneliti melihat minyak goreng sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat langka dipasaran. Selain itu, kebutuhan masyarakat terkait dengan minyak goreng menjadi terhambat dan susah untuk didapatkan, sekalipun ada, harganya bisa naik berkali lipat dan tentunya akan memberikan dampak negatif pada masyarakat khususnya bagi mereka yang masuk dalam level menengah ke bawah (Thompson, 2020). Dengan adanya kelangkaan yang terjadi di Kecamatan Medan Marelan terjadinya kesenjangan sosial karena hanya orang yang punya uang banyak dapat membeli minyak goreng, sedangkan masyarakat yang memiliki kehidupan yang pas-pasan hanya dapat menunggu jika adanya operasi pasar dari pemerintah maupun swasta. Tidak jarang terjadinya kerumunan dan pembelian dalam jumlah yang banyak oleh orang-orang tertentu.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor kelangkaan minyak goreng dan mengetahui solusi kelangkaan minyak goreng yang pro-rakyat.

2. Landasan Teori

A. Kelangkaan Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan bahan yang dihasilkan dari kepala sawit. Menurut Bakari et al (2013) menyatakan bahwa Minyak goreng atau disebut RBD (Refined, Bleached, Deodorized) Olein merupakan salah satu hasil olahan kelapa sawit yang menjadi bahan makanan pokok yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Kelangkaan merupakan ketidakterseediaanya barang di pasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pembelian minyak goreng di masyarakat yakni merk, harga dan kualitas minyak goreng. Menurut Coskun dan Gupta (2013) menyatakan bahwa kelangkaan adalah keadaan dimana pasokan barang yang akan dijual sengaja dikurangkan tujuannya untuk memanipulasi ketersediaan dari barang dagangan tersebut, hal ini dilakukan oleh pengecer. Di jelaskan lebih lanjut Rambe dan Kusnadi (2018) menyatakan bahwa kelangkaan dipengaruhi oleh harga minyak goreng sawit yang terbentuk dari pengaruh jumlah penawaran dan permintaan minyak goreng sawit yang tidak seimbang mengakibatkan kelangkaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan kelangkaan minyak goreng dipengaruhi oleh barang dagangan, ketersediaan stok, jumlah penawaran dan permintaan minyak goreng yang mengakibatkan kelangkaan.

B. Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki konsekuensi dan harus dipatuhi oleh masyarakat. Menurut Marzali (2012:20) menyatakan bahwa kebijakan sengaja disusun dan dirancang untuk membuat perilaku orang banyak yang dituju (kelompok target) menjadi terpola sesuai dengan bunyi dan rumusan kebijakan tersebut. Dijelaskan lebih lanjut Anderson dalam Abdullah (2012:16) menyatakan bahwa merumuskan kebijakan sebagai langkah sengaja yang dilakukan oleh aktor atau sekelompok berkenaan dengan adanya masalah yang dihadapi.

Senada dengan Anderson, menurut Tahir (2011:38) menyatakan bahwa kebijakan publik diharapkan semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan serta sebaliknya menjadi penganjur, inovasi, dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik sengaja dibuat untuk memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat dengan memberikan inovasi dengan cara terbaik dan terarah. Dalam hal ini penelitian ini merujuk pada kebijakan publik James E Anderson dengan melihat fenomena yang terjadi berkaitan dengan kelangkaan minyak goreng

di masyarakat dengan cara merumuskan langkah yang akan dilakukan oleh aktor yang dapat mengambil keputusan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) dan penelitian ini menggunakan luring dan daring. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Nawawi, 2012.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni:

1. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengamati langsung faktor-faktor penyebab kelangkaan minyak goreng dan solusi yang ditawarkan pemerintah.
2. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara bertanya langsung kepada informan yakni Pedagang, pasar tradisional, supermarket, pemerintah Kota Medan, akademisi dan dokumen pemerintah Kota Medan berkaitan dengan kebijakan publik untuk kelangkaan minyak goreng.
3. Studi Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. "Studi dokumen merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain baik data primer maupun data sekunder.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif, Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa teknik analisis data yang lebih mudah dipahami dengan empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya badut anak di Kota

Medan, implementasi kebijakan pemerintah kota medan dalam mengatasi badut anak,

2. Reduksi data

Data-data yang telah direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokan data-data sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan penelitian tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab kelangkaan minyak goreng seperti adanya pengaruh dari internasional yakni perang antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan pengaruh kebutuhan minyak mentah luar negeri yang membeli dengan harga tinggi sehingga banyak pengusaha mengirim CPO keluar negeri dari pada memenuhi kebutuhan domestik. Dengan demikian kurangnya pasokan CPO untuk pembuatan minyak goreng yang berada di Indonesia khususnya Kota Medan. Adanya pemberitaan terkait dengan kelangkaan minyak goreng yang berdampak pada harga penjualan dipasaran merupakan informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena berasal dari media online (Loizides et al., 2019).

Selain itu pemberitaan di media dapat menyebabkan panic buying yang dilakukan masyarakat dengan membeli dalam jumlah besar karena khawatir tidak mendapatkan minyak goreng. Menurut Nasution (2021) menyatakan bahwa panic buying yang terjadi di masyarakat

karena kekhawatiran berlebih akan kehabisan stok minyak goreng sehingga mengakibatkan antrian panjang di mini market. Fenomena ini peneliti lihat di masyarakat saat terjadinya kelangkaan minyak goreng, kaum ibu beserta anaknya membeli minyak goreng secara bergantian walaupun sudah dibatasi oleh pegawai supermarket maupun pasar tradisional. Berdasarkan wawancara dengan bapak Susanto (Dinas Perindustrian Kota Medan mengatakan panic buying sering terjadi di masyarakat saat terjadinya kelangkaan minyak goreng di masyarakat bahkan terdapat juga penimbunan minyak yang dilakukan perseorangan maupun kelompok masyarakat untuk dijual kembali dengan harga tinggi. (19 Agustus 2022).

Selain itu kelangkaan minyak goreng menciptakan panic buying di masyarakat. Kebijakan pemerintah berkaitan dengan B30 (Biosolar) mempengaruhi pembagian kuota minyak goreng yang dilakukan oleh industri. Situasi ini mempengaruhi produksi dan pemasaran minyak goreng di masyarakat yang dapat menyebabkan kelangkaan karena jumlah produksi tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghambat perekonomian masyarakat yang baru bangkit dari pandemi covid 19 terutama sektor UMKM yang kesulitan berjualan seperti pedagang gorengan, rumah makan, pedagang siap nasi goreng dan jajanan anak-anak. Dinas perdagangan Kota Medan membuat harga acuan untuk minyak goreng setiap bulannya. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Harga Minyak Goreng

N o.	Harga Bulan Februari	Harga Bulan Maret
1.	Minggu 1: Rp. 19.700	Minggu 1: Rp. 17.533
2.	Minggu 2: Rp. 17.833	Minggu 2: Rp. 3.507
3.	Minggu 3: Rp. 18.262	Minggu 3: Rp. 4.208
4.	Minggu 4: Rp. 17.622	Minggu 4: Rp. 5.050

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Medan 2022

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa kontrol harga yang dilakukan dinas perdagangan tidak berpengaruh pada harga minyak goreng di pasaran walaupun setiap minggunya mengalami penurunan tetapi di pasaran tetap menyentuh Rp. 20.000/ kg dan adanya permainan pasar pada saat kelangkaan minyak goreng. Berdasarkan informasi dari Uni Mariam pemilik rumah makan membutuhkan seharusnya membutuhkan minyak goreng 10 kg/hari untuk berjualan dan mengalami dilema saat berdagang dan senada dengan ibu ratna pedagang

gorengan mengalami kebingungan untuk mencari minyak goreng untuk berjualan bukan untuk rumah tangganya dan harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli minyak dengan harga Rp. 25.000-Rp. 40.000/ kg.

Solusi Kelangkaan Minyak Goreng Yang Pro-Rakyat

Peneliti melihat terdapat berbagai persoalan yang mendasar berkaitan dengan kelangkaan minyak goreng yang harus diselesaikan oleh pemerintah, walaupun saat ini tidak terjadi kelangkaan tetapi harganya cukup mahal. Solusi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelangkaan seperti yang disampaikan adanya pengalihan tugas pengawasan minyak goreng yang sebelumnya dikelola oleh Dinas Perdagangan di alihkan pada Dinas Perindustrian sebagai kontrol dan pengawasan terhadap kelangkaan minyak goreng di Kota Medan.

Selain itu adanya sidak perusahaan minyak goreng yang berada di Marelan Barat untuk memastikan bahan tersedia dan melakukan operasi pasar dengan menggandeng perusahaan minyak goreng dan melakukan pasar murah di 150 titik termasuk di Kecamatan Marelan terdapat 4 titik kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menekan kebutuhan masyarakat tetapi dengan menggunakan minyak goreng yang berasal dari jagung dengan harga yang lebih murah dan pihak Kecamatan Marelan melakukan pengetahuan atau pendidikan penggunaan minyak goreng seperlunya dan tidak berlebihan yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Menurut Nugroho (2014:14) menyatakan kebijakan publik di negara berkembang seperti Indonesia harus menyentuh secara kebiasaan masyarakat secara tradisional dan modern dalam menentukan kebijakan.

5. Simpulan

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Kecamatan Medan Marelan memiliki berbagai macam faktor yakni a) Kebijakan pemerintah mengenai B30, panic buying (pembelian berlebih) dikalangan masyarakat Kecamatan Medan Marelan, terjadinya peningkatan pedagang UMKM yang menggunakan minyak goreng di Kecamatan Medan Marelan, terjadinya penimbunan minyak, dan perang internasional antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi ekspor dan impor CPO, pengusaha CPO menjual keluar negeri karena harga lebih tinggi dari pada dalam negeri. Solusi yang ditawarkan yang pro rakyat yakni pemerintah melalui Dinas Perindustrian melakukan sidak perusahaan, operasi pasar kepada masyarakat yang bekerjasama dengan perusahaan minyak goreng dan pasar murah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Medan melalui Dinas Perdagangan Kota Medan.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakari et.al. 2013. Analisis Volatilitas Harga, Transmisi Harga, dan Volatility Spillover pada Pasar Dunia Crude Palm Oil (CPO) dengan Pasar Minyak Goreng di Indonesia. *Jurnal Agrise*. Vol 8 No.3.
- Coskun, M., & Gupta, S. 2013. Store disorderliness effect: shoppers' competitive behaviours in a fast-fashion retail store. *IJRDM*, 09.
- Fadli, Ayuningsih Noveria. 2018. Skripsi. Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Minyak Goreng (Studi Kasus: Pasar Pagi Kab.Aceh Tamiang). UMSU. Medan.
- Loizides, M. I., Loizidou, X. I., Orthodoxou, D. L., & Petsa, D. 2019. Circular bioeconomy in action: collection and recycling of domestic used cooking oil through a social, reverse logistics system. *Jurnal Recycling*, Vol 4 No 2.
- Marzali, Amri. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, Asrinda. 2021. Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*. Vol. 6 No. 2.
- Nawawi, Ismail, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Dwi Putra Pusaka.
- Nugroho, Riant. 2014. Kebijakan Publik Di Negara-Negara Berkembang. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Npueng, S., Oosterveer, P., & Mol, A. P. 2022. Governing sustainability in the Thai palm oil-supply chain: the role of private actors. *Sustainability: Science, Practice and Policy*. Vol 18 No 1.
- Rambe, Khoiru dan Kusnadi Nunung. 2018. Permintaan dan Penawaran Minyak Goreng Sawit Indonesia. *Jurnal Forum Agribisnis*. Vol. 8 No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2011. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Jakarta: PT. Elex Kompotindu.
- Thompson, M. C. (2020). The impact of the coronavirus pandemic on the socioeconomic future of young Saudis. *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*. Vol 14 No 3.